BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan Menurut Sudaryono (2015:10) pengertian metode penelitian adalah :

> "Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri".

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode penelitian di atas dapat disintasakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan yang sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis data dan *output*nya diharapkan dapat berguna.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:15) pengertian metode kuantitatif diartikan sebagai berikut :

> "Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

> penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Syofian Siregar (2012:205-206) Pendekatan kuantitatif yaitu sebagai berikut :

> "Pendekatan kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik".

Berdasarkan jenis penelitian diatas penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah adalah data rasio (berupa angka) dan berguna untuk membuktikan/mengkofirmasi menjawab rumusan masalah yaitu hubungan antara variabel independen yaitu *Self Assessment System* (X_1), Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_2) dan variabel dependen yaitu Penerimaan PPN (Y).

3.1.2 Metodologi penelitian yang digunakan

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut V. Wiratna (2015:39) pengertian penelitian deskiriptif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian deskiriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain".

Menurut Sugiyono (2018:226), pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29), metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disintesakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul yaitu data penerapan *Self Assessment System* pada tahun 2013-2017, jumlah pengusaha kena pajak pada tahun 2013-2017 dan penerimaan PPN pada tahun 2013-2017 dengan bentuk data *time series.*

Menurut Sugiyono (2018:10) Data ti*me series* merupakan :

> "Data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrument yang sama dan objek yang sama. Data yang berbentuk *times series* bila dilihat dari segi jenisnya dapat berupa data kuantitatif".

Menurut Sugiyono (2012:8) metode verifikatif diartikan sebagai berikut :

> "Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati, (2010:29) pengertian metode verifikatif yaitu sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori yang telah dikemukakan dan hipotesis mengenai keterkaitan *Self Assessment System*, jumlah pengusaha kena pajak dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan menggunakan metode pengujian regresi linear berganda.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian. Maka sebelum melakukan penelitian harus menentukan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:20) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun menurut Husein Umar (2011:60), objek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

> "Derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes".

Dari penjelasan di atas, objek penelitian dapat dikatakan suatu atribut atau variabel yang harus ada dan ditentukan sebelum dilakukannya suatu penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System*, jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis menurut Arikunto (2010:187) didefinisikan sebagai berikut :

> "Unit analisis merupakan atuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian".

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan subjek (tempat) dimana penulis melakukan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Hamidi (2005: 75-76), Unit Observasi adalah sebagai berikut :

> "Unit Observasi merupakan segala sesuatu yang dijadian segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur".

Unit Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jumlah pelaporan SPT Masa PPN, Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Umi Narimawati (2010:31), yaitu sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-maisng variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Penerapan *Self Assessment System* dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel Independen/Bebas

Menurut Sugiyono (2018:57) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut :

> "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Menurut Tony Wijaya (2013:13) menyatakan bahwa Variabel Bebas adalah sebagai berikut :

> "Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi (stimulus) atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain".

Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Penerapan *Self Assessment System* (X_1) dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak

(X_2) dalam penelitian Penerapan *Self Assessment System* dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2) Variabel Dependen/Terikat

Menurut Sugiono (2018:57) penegrtian variabel dependen adalah sebagai berikut :

> "Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Menurut Tony Wijaya (2013:13), menyatakan bahwa Variabel terikat adalah sebagai berikut :

> "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (respon) variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain".

Yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep (Definisi Variabel)	Indikator	Skala
Penerapan *Self Assessment System* (X_1)	Pemenuhan kewajiban dan hak perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak mulai dari mendaftarkan diri, menghitung dan atau memperhitungkan dasar pengenaan pajak, menyetor dengan SSP serta melapor	Jumlah Pelaporan SPT Masa PPN (Hal 17).	Rasio

	jumlah pajak yang terutang melalui SPT Masa PPN (Hal 16).		
Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_2)	Pengusaha yang tidak termasuk pengusaha kecil yang melakukan penjualan BKP dan/atau penjualan JKP yang dikenai pajak (Hal 18).	Jumlah Pengusaha Kena Pajak (Hal 19).	Rasio
Penenerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Dikenakan atas konsumsi di dalam negeri baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa (Hal 21).	Jumlah Realisasi Penerimaan PPN (Hal 24).	Rasio

Sumber: diolah kembali oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) skala rasio adalah :

> "Skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dalam memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Husein Umar (2014:42) pengertian data primer adalah sebagai berikut :

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh, penulis melakukuan wawancara dengan salah satu bagian Pengolahan Data dan Informasi pada KPP Pratama Bandung Cicadas.

b) Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2014:42) pengertian data sekunder yaitu sebagai berikut :

> "Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Dalam melakukan penelitian ini, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekuder tersebut bersifat kuantitatif mengenai jumlah pelaporan (SPT Masa) PPN yang diambil dari penerapan *Self Assessment System* sebagai X_1 dan jumlah pengusaha kena pajak sebagai X_2 dengan penerimaan pajak pertambahan nilai sebagai Y pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224), adalah sebagai berikut ;

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data".

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

> "Dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel".

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di Kantor Pelayanan Pajak yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf yang mengelola berbagai data pada KPP Pratama Bandung Cicadas. Sehingga memperoleh data yang diperlukan.

b) Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan KPP. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang diperlukan.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (*text book),* peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018:130) adalah sebagai berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Sudaryono (2015:108), pengertian populasi adalah :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun menurut Andi Supangat (2010:3) pengertian populasi yaitu sebagai berikut :

> "Merupakan sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 60 data jumlah pelaporan SPT masa PPN, data jumlah pengusaha kena pajak serta Laporan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai bulanan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas selama 5 tahun yaitu mulai dari 2013 sampai dengan 2017.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) Dalam penelitian kuantitatif, Sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun Menurut Umi Narimawati (2010:38) pengertian sampel adalah berikut :

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*, dengan jenis sensus/ sampling total.

Nonprobability sampling menurut Sugiyono (2018:136) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama baik setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun pengertian sensus/ sampling total menurut Sugiyono (2018:140):

> *"*Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi".

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 60 data jumlah pelaporan SPT masa PPN, data jumlah pengusaha kena pajak serta Laporan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai bulanan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas selama 5 tahun yaitu mulai dari 2013 sampai dengan 2017.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskrispi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■	■						
	d. Mencari Perusahaan			■					
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP		■	■					
	b. Bimbingan UP		■	■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP					■			
3	**Pengumpulan Data**					■			
4	**Pengolahan Data**					■			
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengertian uji normalitas menurut Husein Umar (2011:182) adalah sebagai berikut :

> "Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah nominal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika berdasarkan probabilitas (*Asymtonic Significance*) yaitu jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal, jika < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) pengertian uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

> "Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan".

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{Ri}^2}$$

Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel lainnya. Jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Gujarati, 2009:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139-143) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk :

> "Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y".

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan :

> "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta)

dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_o : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Danang sunyoto (2013:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. "Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2".

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), menyatakan bahwa:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Ghozali (2011: 105)

Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah :

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Adapun penjelasan Regresi Linear Berganda menurut Sugiyono (2013:277) yaitu:

> "Regresi Linear Berganda digunakan oleh penliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel indevenden sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Penerapaan *Self assessment System* dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2018 : 308)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X_1 = Penerapan *Self Assessment System*

X_2 = Jumlah Pengusaha Kena Pajak

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Penerapan *Self Assessment System*

β_2 = Koefisien regresi variabel Jumlah Pengusaha Kena Pajak

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan pajak pertambahan nilai (Y) dengan penerapan *Self Assessment System* (X_1) dan penerimaan pajak pertambahan nilai (Y) dengan jumlah pengusaha kena pajak (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = an + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2018 : 311)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018: 274)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Koefisien korelasi *pearson*

Menurut V. Wiratna (2015:97) Uji Korelasi *Pearson* bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio ataupun data kuantitatif yaitu berisi angka sesungguhnya.

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai terhadap *Self Assessment System* dan jumlah pengusaha kena pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

3) Koefisien determinan

Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016: 98)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan penerapan *Self Assessment System* dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai).

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) pengertian hipotesis yaitu sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian secara parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Penerapan *Self Assessment System* pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: Penerapan *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

$H_0 : \beta = 0$: Jumlah Pengusaha kena pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: Jumlah Pengusaha kena pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:275)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya penerapan *Self Assessment System* dan jumlah pengusaha kena pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.